

MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKN DI VII DI MTS NEGERI 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Drs. H. Kamaluddin, HA. S.H, M.Pd & Ira Harianti
(Dosen Koperfis Wilayah VIII Nusra)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-03-2016
Disetujui: 30-03-2016

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS), hasil belajar.

ABSTRAK

Abstrak: Selama ini guru dalam pembelajaran PPKn di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya menuangkan pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan gagasan yang telah ada dalam diri siswa sebelum mereka belajar formal di sekolah. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu memberi materi melalui ceramah, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih belum memenuhi standar ketuntasan dalam belajar. Salah satu jalan keluarnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa sehingga akan bisa berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction. Tujuannya yaitu yang dapat mempengaruhi ranah kognitif siswa yang ditunjukkan dengan perbaikan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimen, desain yang digunakan yaitu *static group comparison* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel adalah 69 siswa dari dua kelas yang dijadikan sampel. Kelas VII⁻² sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 33 orang dan kelas VII⁻³ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang, pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} 10,81 dan t_{tabel} 1,671 dengan taraf signifikan 0,05% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis H_a berbunyi "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di VII MTs Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016".

Abstract: During this time teacher in study civie education always focusing on how to transfer knowledge to students without attention on student idea that they have, before they learn in formal school. Teacher still apply the material like, talk or speech. We can conclude that student learning result incompleteness in learning standard. In case. One of them is how to apply learning model with focusing on students need, so that learner can get learning process active with give influence in students learning result, one of them is learning model assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction.

The tyke of this research is quantitative with pra experiment approach, the design is used static group comparison by wing use technique simple random sampling with amount 69 person of two class as sample. Class VII⁻² as control class equal to 33 person and class VII⁻³ as experiment class equal to 36 person, collecting data by using multiple choice test.

According to the result of this research indicate that acquire t arithmetic 10,81 and t table 1,671with significant degree 0,05% so that t arithmetic $>$ t table, it is means hypothesis H_0 is refused and H_a is accepted. in case hypothesis H_a there have influence of learning assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction on students learning result of civie education lesson in student class VII MTs Negeri 1 mataram academic year 2016/2016.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 (pasal 3) menyatakan "UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang/instruktur dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan, ternyata tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran karena model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Pemilihan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi, keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Selama ini guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya menuangkan pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan gagasan yang telah ada dalam diri siswa sebelum mereka belajar formal di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran PPKn adalah rendahnya hasil belajar siswi-siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran selalu menggunkan paradigma lama yaitu ceramah (*konvesional*). Kondisi pembelajaran semacam ini masih dialami di sekolah-sekolah lingkungan kita, seperti proses belajar mengajar yang terjadi di MTs 1 Mataram. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk, diam dan tidak ada ide atau gagasan, sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecendrungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dibuktikan dari nilai ulangan tengah semester ganjil siswa, yang peneliti dapatkan dari arsip atau dokumen hasil belajar siswa yang peneliti dapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Hal ini menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, salah satu model yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Model pembelajaran ARIAS, dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar.

Tenaga kependidikan dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar.

Sejalan dengan itu, Sardiman (2009:49) berpendapat: "Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif".

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melaksanakan penelitian dengan berjudul :**Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di VII di MTs Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data penelitian dengan perhitungan statistik. Pendekatan eksperimen, menurut Komang Sundara (2014:40) pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Bentuk-bentuk desain dalam penelitian eksperimen yaitu, Pre-eksperimen, True-eksperimen, Quasi eksperimen. Dalam penelitian ini Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen*. Desain *Pre-Eksperimen* adalah suatu penelitian, dimana tidak atau sedikit saja adanya pengendalian variabel luar atau masih terdapat variabel luar yang berpengaruh. Desain pra-eksperimen dibagi menjadi tiga yaitu; *One Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest*, dan *Static Group Comparison*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Static Group Comparison* desain ini menggunakan dua kelas, satu kelas dijadikan sebagai

kelas eksperimen dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol. Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

kelompok	Perlakuan (V. Bebas)	Pasca Test (V. Terikat)
E (eksperimen)	X	Y
K (kontrol)	-	Y

Desain Eksperimen Dalam Bentuk *Pre-Eksperimen* Dengan Desain *Static Group Comparison*.

Keterangan :

X : Perlakuan yang diberikan (model ARIAS)

Y₁ : Nilai Test setelah diberi perlakuan

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini maka lokasi yang dijadikan sitting penelitian adalah di MTs Negeri 1 Mataram.

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan SMKN 2 Mataram
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan MAN 2 Mataram
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan MAN 1 Mataram
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan bangunan perumahan

3. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

• Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2002:108). Apabila seseorang ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian adalah seluruh Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 276 siswa. jumlah tersebut tersebar di 8 (Delapan) kelas dengan rincian masing-masing kelas, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Data Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016 (populasi).

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII ¹	34		34
VII ²	33		33
VII ³	36		36
VII ⁴	12	22	34
VII ⁵		36	36
VII ⁶		34	34
VII ⁷		34	34
VII ⁸		35	35
Jumlah	115	161	276

• Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2002:109). Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti sebagai wakil dari populasi yang representatif yang dijadikan subyek dalam penelitian untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas dan melihat keadaan populasi berkelompok-kelompok yaitu kelas VII¹–VII⁸ maka dalam penelitian ini peneliti

menggunakan sampel untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah *teknik simple random sampling* yaitu teknik acak berkelompok (*teknik simple random sampling*) adalah pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan undian atau tabel angka random. Tabel angka random merupakan tabel yang dibuat dalam komputer yang berisi angka-angka yang terdiri dari kolom dan baris, dan cara pemilihannya dilakukan secara bebas. Pengambilan acak sederhana ini dapat menggunakan prinsip pengambilan sampel dengan pengembalian ataupun pengambilan sampel tanpa pengembalian.

Dari 276 jumlah populasi yang tersebar di 8 (Delapan) kelas, peneliti menetapkan kelas VII² sebagai kelas kontrol dan VII³ sebagai kelas eksperimen sebagai sampel penelitian yang dipilih dengan *teknik simple random sampling* yang kelas VII² siswanya berjumlah 33 orang dan VII³ siswanya berjumlah 36 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui dokumentasi dan tes.

Adapun jenis-jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

• Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui berbagai dokumentasi yang ada dan diperlukan oleh peneliti, seperti nilai yang ada pada leger guru, raport, dll Komang Sundara (2014:24). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian terkait dengan:

- a. Data keadaan Siswa MTs Negeri 1 Mataram
- b. Data keadaan Guru, Pegawai dan Karyawan MTs Negeri 1 Mataram.
- c. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Mataram dan
- d. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Mataram.

• Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Arikunto (2002:127). Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud, maka teknik atau metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yakni tes pilihan ganda. Pilihan ganda merupakan teknik pengukuran yang banyak digunakan dalam menilai pencapaian kompetensi mata pelajaran sebagai hasil belajar atau merupakan tes yang menggunakan pengertian/ Pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka kita harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban benar yang telah disiapkan, lampir instrument tes.

• Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini memiliki kedudukan yang sangat penting karena instrumen sangat menentukan kelancaran dan validnya hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih muda diolah Arikunto (2010: 203).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda, suatu penelitian yang layak digunakan sebagai alat ukur, apabila telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya Arikunto (2006: 105).

• Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu penelitian yang layak digunakan sebagai alat ukur, apabila telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya Arikunto (2013: 105).

Dalam pengumpulan data, baik merupakan instrumen tes (dikotomi) dan non tes atau kuesioner (politomi), harus dilakukan uji coba empirik terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, berupa uji validitas dan reliabilitas Komang Sundara (2014: 27)

• Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suharsimi Arikunto (2002: 144-145)

Uji validitas berupa tes digunakan rumus korelasi Point biserial

Adapun rumus tersebut sebagai berikut :

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total proporsi

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(p \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

Q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Suharsimi Arikunto (2013: 93).

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval	Keterangan
1	0,800-1,00	Sangat tinggi
2	0,600-0,800	Tinggi
3	0,400-0,600	Cukup
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,00-0,200	Sangat rendah

Adapun hasil hitungan uji coba validitas instrumen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Hitungan Uji Validitas

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,617	0,329	Valid

2	0,334	0,329	Valid
3	0,342	0,329	Valid
4	0,173	0,329	Tidak Valid
5	0,340	0,329	Valid
6	0,342	0,329	Valid
7	0,018	0,329	Tidak Valid
8	0,340	0,329	Valid
9	0,041	0,329	Tidak Valid
10	0,385	0,329	Valid
11	0,334	0,329	Valid
12	0,338	0,329	Valid
13	0,143	0,329	Tidak Valid
14	0,334	0,329	Valid
15	0,359	0,329	Valid
16	0,366	0,329	Valid
17	0,424	0,329	Valid
18	0,366	0,329	Valid
19	0,592	0,329	Valid
20	0,340	0,329	Valid
21	0,411	0,329	Valid
22	0,339	0,329	Valid
23	0,340	0,329	Valid
24	0,452	0,329	Valid
25	0,334	0,329	Valid

Instrumen yang valid yaitu 21 dan instrumen yang tidak valid yaitu 4. Sedangkan untuk instrumen uji implementasi untuk kelompok kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 21 dan nilai terendah 16 sementara kelompok kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 19.

Hasil uji coba validitas instrumen yang terdiri dari 25 butir soal, dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} tiap butir soal dan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang digunakan adalah nilai r pada taraf signifikan 5% untuk $N = 36$ yaitu 0,329 dengan kriteria diperoleh 21 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid. Setelah itu baru dibandingkan dengan harga korelasi yakni r_{pbis} .

• Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument Zainal Arifin (2009:258). Dalam uji reliabilitas berupa tes digunakan Kuder Richardson 20 (KR-20).

Adapun rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

S^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Dalam buku-buku lain n (n kecil) ini sering diganti dengan huruf k (k kecil), yang juga melambangkan banyaknya item. Demikian juga huruf S sebagai lambang standar deviasi, dituliskan SB sebagai singkatan dari kata "Simpangan Baku." Maka rumus KR-20 menjadi :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = banyak aitem

SB^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara

p dan q
Suharsimi Arikunto (2013: 115).

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval	Keterangan
1	0,800-1,00	Sangat tinggi
2	0,600-0,800	Tinggi
3	0,400-0,600	Cukup
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,00-0,200	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} yang digunakan adalah nilai r pada taraf signifikansi 5% untuk $N= 36$. Dimana nilai $r_{hitung} = 0,893$ dan nilai $r_{tabel} = 0,329$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan demikian maka soal instrumen dapat dikatakan reliabel karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka tingkat reliabilitas butir soal (tes) adalah sangat tinggi. Berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

5. Jenis dan Sumber Data

• Jenis Data

Menurut Cholid Narbuko (2003:66), umumnya data terbagi atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau pendapat dari responden atau informan penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Namun demikian, data dalam penelitian ini selalu dihubungkan dengan skala pengukuran.

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yaitu mencari perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan yang tidak menggunakan model ini.

• Sumber Data

Untuk mencari sumber data adalah penting untuk didasari bahwa menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian) kita dapat menggolongkan sumber data itu dalam 2 golongan yakni: Sumber data primer, adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber data sekunder, adalah sumber yang mengutip dari sumber lain Winarno Surakhmad (2010: 134).

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari hasil dokumen-dokumen.

6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

a. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang. Subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti Komang Sundara (2010: 28). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2006: 118).

Ada dua jenis variabel yaitu: a.) Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain (variabel terikat). Variabel biasanya dilambangkan dengan variabel X. b.) Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel terikat) sehingga seringkali juga disebut dengan dependen

variabel. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan variabel Y Suharsimi (Arikunto 2006: 93).

Dalam penelitian ini variabel X adalah model pembelajaran ARIAS. Sedangkan variabel Y adalah Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjuk pada alat pengumpulan data yang cocok Komang Sundara (2010: 29).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar PPKn. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Model pembelajaran ARIAS

model pembelajaran ARIAS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akan bisa menjadikan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh semangat karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan pengalaman siswa baik secara individu ataupun kelompok, materi yang disampaikan sesuai dengan minat/perhatian siswa, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dan sejauh mana tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dan setiap siswa yang mampu memberikan nilai positif, guru memberikan penguatan.

2) Hasil belajar PPKn

Hasil belajar PPKn yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa berupa nilai-nilai PPKn yang diperoleh melalui kegiatan atau aktifitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dan yang tidak menggunakan.

7. Metode Analisis Data

Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

• Uji prasyarat analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji homogenitas dan uji normalitas untuk mengetahui apakah varian kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

• Uji Homogenitas Data

Sebelum analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t-tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu di uji varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians uji F. dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dimana:

$$\text{Varians (S}^2\text{)} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 = varians sampel

x_i = nilai siswa

\bar{x} = rata-rata nilai siswa

n = jumlah siswa

(Sugiyono, 2012:197)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data dikatakan homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dikatakan tidak homogen, pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $db_{pembilang} = n-1$ serta $db_{penyebut} = n - 1$.

• Uji normalitas

Ada dua cara pengujian normalitas yaitu pengujian normalitas dengan kertas probabilitas norma dan rumus Chi-Kuadrat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_e$ = selisih data f_o dengan f_e

Dengan ketentuan jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka populasi berdistribusi secara normal. Bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui normalitas data pada masing-masing variabel X dan Y. pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, dengan k adalah panjang kelas, maka kriteria yang digunakan adalah jika Chi-Kuadrat hitung (X^2_{hitung}) \leq Chi-Kuadrat (x^2_{tabel}) berarti varian data homogen dan jika Chi-Kuadrat hitung (x^2_{hitung}) \geq Chi-kuadrat tabel (x^2_{tabel}) berarti varians data tidak homogen.

• Uji hipotesis

Untuk menghitung pengaruh pengajaran menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interens, Assesmen, Satisfaction* ARIAS terhadap hasil belajar PPKn pada siswa dilakukan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

t = nilai t yang di hitung

x_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

x_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas control dengan ketentuan jika

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_o) diterima dan H_a ditolak.

(Sugiyono, 2012 : 196).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

• Gambaran Umum Lokasi Sekolah Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP yang bercirikan agama islam yang menjadi salah satu madrasah unggulan yang ada di Kota Mataram.

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram terletak diantara :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan SMKN 2 Mataram
- Sebelah Utara berbatasan dengan Bangunan Perumahan

- Sebelah Barat berbatasan dengan MAN 1 Mataram
- Sebelah Timur berbatasan dengan MAN 2 Mataram

• Data Keadaan Siswa MTs N 1 Mataram Keadaan Siswa MTs N 1 Mataram

KELAS	JUMLAH MURID		
	L	P	JML
VII ¹	34		34
VII ²	33		33
VII ³	36		36
VII ⁴	12	25	37
VII ⁵		36	36
VII ⁶		34	34
VII ⁷		34	34
VII ⁸		35	35
Jumlah	115	161	276
VIII ¹	32		32
VIII ²	34		34
VIII ³	33		33
VIII ⁴		38	38
VIII ⁵		38	38
VIII ⁶		38	38
VIII ⁷		38	38
Jumlah	99	152	251
IX ¹	33		33
IX ²	38		38
IX ³	36		36
IX ⁴	26	10	36
IX ⁵		29	29
IX ⁶		30	30
IX ⁷		37	37
IX ⁸		37	37
IX ⁹		38	38
Jumlah	133	181	314

Sumber Data: MTs Negeri 1 Mataram

• Data Keadaan Guru, Pegawai dan Karyawan MTs Negeri 1 Mataram

Keadaan Guru, Pegawai dan Karyawan MTs N 1 Mataram

Data Guru		Data Pegawai		Data Karyawan	
L	P	L	P	L	P
2	27	11	19	9	1
49		30		10	

Sumber Data: MTs Negeri 1 Mataram

Sumber Data: MTs Negeri 1 Mataram

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil studi lapangan untuk pembelajaran yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih efektif manakah antara pembelajaran yang menggunakan model konvensional dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di VII MTs Negeri 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan desain "*Static Group Comparison*" yakni desain ini menggunakan dua kelas, satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas Eksperimen diberi perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 1 Mataram, meliputi:

A. Tahap Persiapan

Pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol (kelas VII²) dan kelas eksperimen (kelas VII³). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari 21 April hingga 20 Mei tahun 2016. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti menentukan materi pokok serta menyusun rencana pembelajaran. Materi pokok yang dipilih adalah Memelihara Semangat Persatuan Indonesia. Instrumen yang dijadikan evaluasi dalam penelitian ini adalah instrumen tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan tetapi hanya satu yang tepat dan benar dengan jumlah soal 25 nomor. Pembelajaran yang diterapkan didalam kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS).

B. Tahap Pelaksanaan

a. Proses Pembelajaran Konvensional pada Kelompok Kontrol

Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran ini guru menerangkan secara runtut dan memberi waktu siswa untuk bertanya dan mencatat. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham. Pada proses pembelajaran ini awalnya diberi tugas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian siswa duduk dan memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran. Hal semacam ini menjadikan guru sulit memahami tingkat pemahaman siswa, karena kebanyakan siswa yang belum paham tidak mau bertanya dan juga mengakibatkan siswa bersifat pasif yang selalu menunggu arahan dari guru.

b. Proses Pembelajaran dengan Penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) pada Kelompok Eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS). Dalam pelaksanaannya, waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kali pertemuan (9 jam mata pelajaran). Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen pada awalnya dilakukan dengan pemberian materi. Pada kelompok eksperimen diperlakukan penerapan model pembelajaran (ARIAS), siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh semangat karena materi yang disampaikan disesuaikan dengan pengalaman siswa baik secara individu ataupun kelompok, materi yang disampaikan sesuai dengan minat/perhatian siswa, pada pembelajaran guru membantu siswa untuk merefleksi kembali materi yang telah dipelajari. Pemberian evaluasi berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Pada hasil nilai eksperimen terlihat bahwa kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelompok eksperimen dalam mengerjakan soal tersebut sedikit bila

di bandingkan kesalahan yang di lakukan oleh siswa kelompok kontrol.

Menurut hasil perhitungan observasi ranah afektif dan ranah psikomotorik menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa ranah afektif yaitu dalam kegiatan pembelajaran, kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kegiatan diskusi maupun induvidu dengan model pembelajaran (ARIAS) atau hasil belajar ranah psikomotorik kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibanding hasil belajar ranah psikomotorik kelas kontrol.

Berdasarkan hasil ranah afektif dan psikomotorik disimpulkan pada kelas eksperimen, model pembelajaran (ARIAS) dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan, siswa lebih aktif dan tidak membosankan, dengan adanya model pembelajaran (ARIAS) menambah lebih menarik dan dapat memanfaatkan kedua belah otak sehingga siswa tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelompok kontrol

Sebaran frekuensi skor nilai hasil belajar PPKn pada siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional dengan jumlah siswa 33, dimana nilai rata-rata kelas kontrol 73,9 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 64. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 7).

Adapun data mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII² di MTs Negeri I Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Nama	L/P	Nilai H
1	Ahmad Bariq N.	L	76
2	Alfandra Rizqi Aulia P.	L	76
3	Ariq Al Rahman P.	L	64
4	As'ad Muzzaki N.	L	72
5	Dany Cahyadi	L	76
6	Didi Sarwin Ayyadi	L	64
7	Fauzan Hadi	L	76
8	Febri Galih N.	L	64
9	Ghazia Harafa Ifitor	L	76
10	Gusti Bagus Cahya U	L	72
11	Hendar Amru Haekal F	L	76
12	Hijril Kurnia Rahmat	L	68
13	Lalu Wahyu Ardis P	L	80
14	Lalu Zhafran Farras R	L	72
15	M. Istiqrorul Qolbi	L	72
16	M. Fauzun Adhim	L	80
17	Mohammad Fahmi A.	L	72
18	Muhamad Beldani A	L	80
19	Muhammad Affan F	L	72
20	Muhammad Hikmal G	L	76
21	Muhammad Nabil H	L	76
22	Muhammad Zea Al G	L	76
23	Nabil Afkar	L	72
24	Naufal Patria I	L	80
25	Qushoyyi Ibnu Sopyan	L	64
26	Riza Firzian Hadi	L	76
27	Rizki Putra M	L	76
28	Roofi Renaldi Effendi	L	76
29	Subhan Hidayat	L	84
30	Syamir Bagis	L	68
31	Ubaidillah Hafizh	L	76
32	Ulul Azmi	L	76
33	Yu Ridho Maulana	L	76
Mean (x)			74,09

Median (Me)	56,44
Modus (Mo)	29,75
Varians (S²)	4,651
Simpangan Baku (S)	2,40

Sumber data : Buku Absensi Siswa MTs Negeri I Mataram

Dimana nilai rata-rata kelas kontrol 73,9 dengan nilai tertinggi 21 dan nilai terendah 16, mean 74,09, standar deviasi 2,40, varians 2,651, median 56,44 dan modus 29,75. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 13) dan Tabel skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

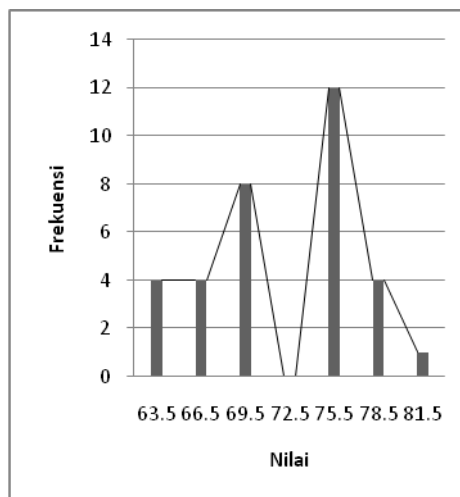
Berdasarkan hasil tes belajar PPKn siswa pada kelas kontrol, diperoleh nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 84. Deskripsi data hasil belajar siswa PPKn kelompok kontrol disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Akhir Tes Hasil Belajar Siswa PPKn kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Tepi Kelas	Titik Tengah	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif Kumulatif
1	64 – 66	63,5 – 66,5	65	4	4	12,12 %
2	67 – 69	66,5 – 69,5	68	4	8	12,12 %
3	70 – 72	69,5 – 72,5	71	8	16	24,24 %
4	73 – 75	72,5 – 75,5	74	0	16	0 %
5	76 – 78	75,5 – 78,5	77	12	28	36,36 %
6	79 – 81	78,5 – 81,5	80	4	32	12,12 %
7	82 – 84	81,5 – 84,5	83	1	33	2,78 %

Menunjukkan bahwa dari 33 siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) mempunyai data hasil nilai yang diperoleh siswa adalah 7 kelas interval, nilai siswa yang mendapat tepi kelas di antara 75,5 – 78,5 yaitu sebesar 12 orang, nilai titik tengah siswa diambil di antara 64 – 66 sehingga mendapatkan 65 dan seterusnya, nilai absolut siswa didapat dari nilai kumulatif dikali nilai absout dan seterusnya, nilai relatif kumulatif didapatkan dari nilai kumulatif dibagi jumlah siswa dan dikali 100 (seratus).

Secara visual penyebaran data skor akhir hasil belajar PPKn siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dapat dilihat pada histogram dan poligon frekuensi dibawah ini:



Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor Akhir Hasil Belajar PPKn Siswa Kelompok Kontrol.

Grafik di atas menunjukkan skor akhir hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang mendapat frekuensi tingkat tertinggi yaitu diantara 0 sampai 14 dan nilainya diantara 63,5 sampai 81,5.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebaran frekuensi skor nilai hasil belajar PPKn pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran (ARIAS). Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran (ARIAS) dengan jumlah siswa 36, skor teoritis siswa dalam menjawab benar 25 soal adalah, yang soal salah di kasih nilai 0 sedangkan yang menjawab benar di kasih nilai 1.

Adapun data mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII³ di MTs Negeri I Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016.

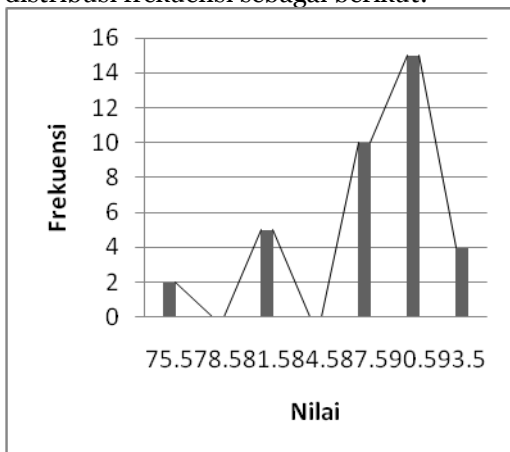
No	Nama	L/P	Nilai Hasil Belajar Siswa
1	Ahmad Husnul H	L	92
2	Arvin Syazin	L	88
3	Dani ahwazi	L	76
4	Datu Fahmi Yazid	L	92
5	Dimas Dwi Satria	L	88
6	Ferlyansyah H	L	92
7	Ilham Darmawan	L	92
8	Insyarul Amal	L	96
9	Lalu Ariel Azma V	L	84
10	Lalu Gilang A	L	92
11	Lalu Gilang R H	L	92
12	Lalu Gita Dira P	L	88
13	Lalu Ichwantiar	L	92
14	Lalu Muhammad A	L	88
15	Lalu Muhammad	L	92
16	Lalu Tegar W	L	84
17	M. Zamzami S	L	76
18	M.Rizky Arif H	L	88
19	Miftahul Fath R	L	84
20	Mohamad Al Fatah	L	92
21	Muhammad Aldin	L	96

22	Muhammad Ali	L	88
23	Muhammad	L	96
24	Muhammad Ghazi	L	88
25	Mugammad Riza R	L	92
26	Muhammad Thoriq	L	84
27	Muhammad Thoriq	L	92
28	Muhammad Zarkasi	L	92
29	Naufal Erdian	L	96
30	Rian Pramudya	L	84
31	Ridlo Ikhwanul H	L	84
32	Rifky Pratama	L	92
33	Rio Alvano	L	88
34	Rixa Bayu Arsyi	L	92
35	Rozi Riswandi	L	88
36	Wahyu Hendrik P	L	88
Mean (X)			89,41
Median (Me)			62,4
Modus (Mo)			30,42
Varians (S²)			10,04
Simpangan Baku (S)			3,17

Sumber data : Buku Absensi Siswa MTs Negeri I Mataram

Dimana nilai rata-rata kelas eksperimen 88,5 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 84, mean 89,41, standar deviasi 3,17, varians 10,04 median 62,4 dan modus 30,42. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 14) dan Tabel skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran (ARIAS) dapat dilihat pada (Lampiran 8).

Berdasarkan hasil tes belajar PPKn siswa pada kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 96. Deskripsi data hasil belajar siswa PPKn kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:



Histogram Dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor Akhir Hasil Belajar PPKn Siswa Kelompok Eksperimen.

Grafik menunjukkan skor akhir hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang mendapat frekuensi tingkat tertinggi yaitu diantara 0 sampai 14 dan nilainya diantara 63,5 sampai 81,5. Siswa yang memperoleh nilai di atas nilai rata-rata lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Untuk memperjelas uraian tersebut, berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif perbandingan hasil belajar siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen:

Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa PPKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	96	84
Nilai Terendah	76	64
Mean	89,41	74,09
Median	62,4	56,44
Modus	30,42	29,75
Varians	10,04	4,651
Simpangan Baku	3,17	2,40

Perbedaan statistik deskriptifnya baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, yaitu bahwa dari 33 siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 15,32 ($89,41 - 74,09$), begitu pula dengan nilai median (Me) serta nilai modus (Mo), pada kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji kepatutan yang digunakan untuk menganalisis data tes hasil pengaruh model pembelajaran ARIAS siswa adalah uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata yang akan digunakan adalah uji t . Akan tetapi uji t dapat digunakan apabila memenuhi asumsi atau persyaratan yaitu:

1. Sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas
2. Varians kedua populasi homogen. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelas sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya menguji homogenitas varians kedua populasi tersebut dengan menggunakan uji F . Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua varians populasi homogen. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 1,09$ (lampiran 17) dan $X^2_{tabel} = 1,78$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 36 dan derajat kebebasan penyebut 33. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah sampel	Varians (S ²)	X ² hitung	X ² tabel $\alpha = 5\%$	Kesimpulan
Eksperimen	36	10,64	1,09	1,78	Terima H ₀
Kontrol	33	4,651			

Karena X^2_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($1,09 < 1,78$) maka H₀ diterima, artinya kedua varians populasi homogen.

c. Uji Normalitas

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H₀ : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

d. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Dari hasil pengujian untuk kelas eksperimen

diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 1,064$ (lampiran 19) dan dari tabel nilai kritis uji chi kuadrat diperoleh nilai X^2_{tabel} untuk $n = 36$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = \text{jumlah kelas} - 1 = 5 - 1 = 4$ di dapat harga $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} ($1,064 < 11,070$) maka H_0 diterima, artinya data yang terdapat pada kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

e. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi kuadrat. Dari hasil pengujian untuk kelompok kontrol diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 0,077$ (lampiran 18) dan dari tabel nilai kritis uji chi kuadrat diperoleh nilai X^2_{tabel} untuk $n = 33$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = \text{jumlah kelas} - 1 = 6 - 1 = 5$ didapat harga $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} ($0,077 < 11,070$) maka H_0 diterima, artinya data yang terdapat pada kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

f. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

kelas	Jumlah sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel} $\alpha = 5\%$	kesimpulan
Eksperimen	36	1,064	11,070	Normal
kontrol	33	0,077	11,070	Normal

Karena X^2_{hitung} pada kedua kelas kurang dari X^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data populasi kedua kelompok berdistribusi normal.

g. Uji Hipotesis

Pasangan hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$$

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya data analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa.

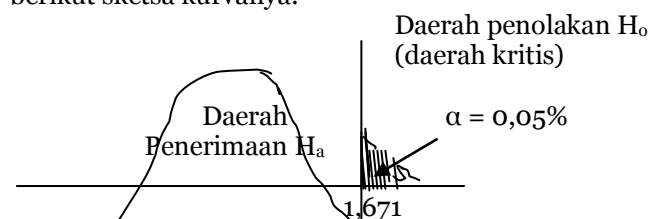
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t , dengan menggunakan data yang diperoleh, yaitu hasil tes pengaruh model pembelajaran (ARIAS) kelas eksperimen mean (\bar{x}) sebesar 88,5. Dengan varians (S^2) sebesar 10,64. Dan kelompok kontrol diperoleh mean (\bar{x}) sebesar 73,9 Dengan varians (S^2) sebesar 4,651.

Setelah itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t , maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,81 (lampiran 20). Untuk mengetahui t_{hitung} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 33 - 2 = 67$. Dengan dk 67 dan taraf signifikan (α) 0,05% maka $t_{tabel} = 1,671$ dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes pengaruh model pembelajaran (ARIAS) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil model pembelajaran konvensional (ceramah). Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	Sampel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	36	88,5	10,81	1,671	Tolak H_0
Kontrol	33	73,9			

Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,81 > 1,671$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 0,05%, berikut sketsa kurvanya:



kurva Uji perbedaan data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai t_{hitung} yaitu 10,81 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,671 artinya jelas bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 (daerah kritis). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran (ARIAS) dengan penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah).

3. PEMBAHASAN

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa perlakuan yang dilakukan yakni penggunaan model pembelajaran ARIAS sebagai model pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang positif sehingga pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan pengujian kelas eksperimen taraf signifikan 0,05%, maka nilai t_{hitung} 10,81 dan nilai t_{tabel} 1,671. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran ARIAS lebih baik dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Maka hipotesis H_a berbunyi "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di MTs N 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016".

Berdasarkan hasil uji dari kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen siswa diperoleh nilai rata-rata untuk hasil kelompok kelas kontrol sebesar 73,9 sedangkan untuk hasil kelompok kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 88,5. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil Siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di MTs N 1 Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

Model pembelajaran ARIAS adalah merupakan modifikasi dari model ARCS. (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987: 2-9) (dalam Iif, dkk 2011:70) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa DeCocco (dalam Iif, dkk 2010:79). ARIAS adalah merupakan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran yang berdasarkan lima komponen yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran yaitu: Assurance (percaya diri) yaitu suatu sikap dimana siswa merasa yakin untuk mencapai sesuatu yang akan mempengaruhi tingkah laku untuk mencapai keberhasilan, Relevance (kesesuaian) yaitu kesesuaian pemahaman awal siswa dengan pemahaman yang akan diterima siswa, Interest (minat/perhatian) yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang berhubungan dengan minat/perhatian dari siswa,

Assessment (penilaian) yaitu alat untuk mengetahui apakah materi yang telah diajarkan dipahami oleh siswa, *Satisfaction* (penguatan) yaitu berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Kelima komponen tersebut harus dijadikan landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran (ARIAS) memiliki lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional (ceramah). Siswa pada kelas eksperimen peneliti mengupayakan semua siswa mampu belajar bersama dengan siswa lain secara mandiri dalam sebuah kelompok dengan bimbingan peneliti yang berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa. Walaupun siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar, akan tetapi semua siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru secara individu, dengan kata lain semua siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses ini, peneliti mendengarkan dan melihat penuh pertanyaan dan masukan-masukan dari setiap kelompok yang diberikan oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran (ARIAS) menunjukkan bahwa siswa mampu mengali sendiri ataupun secara berkelompok pertanyaan dan mampu menjelaskan materi dengan percaya diri dan menggunakan bahasa sendiri dalam penyampaian. Pada pembelajaran (ARIAS) siswa dilatih untuk lebih aktif dan didalam berkelompok mereka bertukar pikiran yang berkaitan dengan konsep memelihara semangat persatuan Indonesia. Kemudian siswa dalam kelompok saling memberikan masukan. Pada proses ini, peneliti menilai kedalaman pemahaman atau ide yang dikemukakan siswa.

Siswa saling bertukar pikiran didalam belajar kelompok untuk menyelesaikan konsep memelihara semangat persatuan Indonesia. Proses belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa, dipantau dan dimonitori oleh peneliti sehingga peneliti dapat memberikan motivasi dan mengarahkan siswa jika terdapat siswa yang tidak menanggapi ide temanya secara lisan.

Siswa pada kelas eksperimen memiliki keunggulan untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka temukan dari materi yang diberikan, siswa juga dapat membangun keterampilan sosial yang mereka miliki melalui interaksi antar anggota kelompok. Sedangkan siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional (ceramah) kurang mampu mengeluarkan ide-ide dan mereka kurang percaya diri terhadap materi yang disampaikan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide dan menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri terkait materi memelihara semangat persatuan Indonesia.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya menerangkan materi dan melakukan tanya jawab setelah materi selesai diterangkan. Sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengkomunikasikan gagasan ataupun ide mereka. Pada akhirnya siswa hanya menghafal materi yang diberikan sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal materi memelihara semangat persatuan Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Diterapkannya model pembelajaran (ARIAS) pada kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t , maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,81. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 36 + 33 - 2 = 67$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ dilakukan perhitungan, dari hasil perhitungan didapat nilai $t_{tabel} = 1,671$. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis H_a berbunyi "Terdapat Perbedaan Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di VII MTs N 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016".
2. Kemampuan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diukur berdasarkan indikator selama penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat mengajukan gagasan ataupun ide-idenya dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan-permasalahan PPKn selama proses pembelajaran baik secara tertulis maupun secara lisan. Selain itu siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru atau dari temanya, dan kemudian siswa dapat mendiskusikan mengenai gagasan mereka. Sedangkan kemampuan hasil belajar siswa pada kelas kontrol berdasarkan indikator selama penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu memberikan ide atau gagasan yang diberikan oleh peneliti, karena dalam pembelajarannya siswa hanya menerima konsep-konsep materi yang diberikan guru sehingga siswa hanya menghafal materi yang diberikan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah bagi:

- a) Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran (ARIAS) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam kelas.
- b) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran (ARIAS) sebaiknya guru harus mempersiapkannya secara matang dan materi harus yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran (ARIAS), hal ini dilakukan untuk menghindari kesulitan peserta didik dalam mengembangkan materi.
- c) Pemecahan masalah yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan rata-rata dari peserta didik dan juga guru harus selalu mengawasi karena dikhawatirkan peserta didik salah dalam memahami konsep.

- d) Pembelajaran dengan menggunakan (ARIAS) perlu terus dikembangkan dan diaplikasikan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- e) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut guna pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richardi. 1997. *Classrom Instructional Management*. New York: The Me Graw-Hill Company.
- Balitbang Puskurbuk Kemdibud, 2012
- Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryono. 2007. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi
- Endang, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Iif, sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif Dalam Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Kaelan, Achmad Z. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma.
- Khabibah, S. 2006. "Mengembangkan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka Untuk Meningkatkan kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Disertasi*. Surabaya: Program Pascasarjana Rosdakarya.
- Komang Sundara. 2014. *Dikta Kuliah Metodologi Penelitian*, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mariana. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Nana Surjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivsi & Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Prees.
- Ngalimun. 2012. *strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Apta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Al-Fabeta.
- Suharsimi Arikunto.2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriojon Agus. 2014 *Cooperative Learning*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarno Surakhmad. 2004. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: CV. Tarsito
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaj Rosda Karya.